

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan rencana penelitian yang disusun sedemikian rupa sehingga peneliti dapat memperoleh jawaban terhadap pertanyaan penelitian. Desain penelitian mengacu pada jenis atau macam penelitian yang dipilih untuk mencapai tujuan penelitian, serta berperan sebagai alat dan pedoman untuk mencapai tujuan tersebut (Setiadi, 2013: 63-64). Desain penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif yaitu suatu penelitian yang dilakukan dengan tujuan utama untuk membuat gambaran atau deskripsi tentang suatu keadaan secara objektif. Sedangkan jenis desain pada penelitian ini adalah penelitian studi kasus. Studi kasus merupakan rancangan penelitian yang mencakup pengkajian satu unit penelitian intensif (Nursalam, 2014: 161). Penelitian ini memberikan dan memaparkan serta menganalisa secara mendalam kepada dua responden yakni pasien yang menderita Otitis Media Akut yang diberikan terapi kompres dingin untuk mengurangi tingkat nyerinya.

3.2 Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah dua responden anak yang mengalami otitis media akut di Puskesmas Dinoyo Malang. Pada penelitian ini, subjek penelitian yang diteliti sebanyak 2 responden dengan kriteria sebagai berikut:

1. Anak (usia 2-5 tahun) yang mengalami otitis media akut yang diperiksa di Puskesmas Dinoyo Malang.
2. Keluarga/Orangtua responden yang bersedia berpartisipasi.
3. Mengalami nyeri telinga, pengukuran skala nyeri sesuai dengan rentang skala nyeri FLACC (*Face, Legs, Activity, Cry, Consolibility*) Behavioral Pain Assessment Scale.
4. Anak dan keluarga/orangtua yang kooperatif
5. Bersedia menjadi responden studi kasus dengan keluarga/orangtua menandatangani *informed consent*.

3.3 Fokus Studi

Fokus studi identik dengan variabel penelitian yaitu perilaku atau karakteristik yang memberikan nilai beda terhadap sesuatu (Nursalam, 2008: 98). Fokus studi penelitian ini adalah gambaran nyeri pada pasien yang mengalami otitis media akut sebelum dan sesudah diberikan terapi kompres dingin di Puskesmas Dinoyo Malang.

3.4 Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan penjelasan semua variabel dan istilah yang akan digunakan dalam penelitian secara operasional sehingga akhirnya mempermudah pembaca dalam mengartikan makna penelitian (Setiadi, 2013: 122).

Tabel 3.1 Defini Operasional (Setiadi, 2013: 123).

No.	Variabel	Definisi Operasional	Parameter	Alat Ukur
1.	Kompres Dingin	Tindakan keperawatan dengan memberikan kompres dingin selama nyeri berlangsung \pm sekitar 2 minggu sehari satu kali dengan menggunakan potongan-potongan kecil es batu yang dimasukkan ke dalam kirbat es ukuran kecil sekitar \pm $\frac{1}{2}$ bagian kirbat es kemudian di keringkan dengan lap lalu dimasukkan kedalam sarungnya.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menggunakan potongan-potongan kecil es yang di masukkan kedalam kirbat es ukuran kecil sekitar \pm $\frac{1}{2}$ bagian 2. Suhu yang digunakan adalah 33°C 3. Dilakukan selama 5-10 menit 	1. SOP Kompres Dingin menurut Asmadi (2008)
2.	Tingkat Nyeri	Hasil penilaian tingkat nyeri responden berdasarkan skala nyeri FLACC (<i>Face, Legs, Activity, Cry, Consolibility</i>) Behavioral Pain Assessment Scale yang dilaksanakan 2 menit sebelum dan sesudah kompres dingin selama nyeri berlangsung \pm sekitar 2 minggu.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Respon perilaku misalnya menarik telinga, menggulingkan kepala dari satu sisi ke sisi yang lain, berbaring miring dengan kaki fleksi, menolak untuk menggerakkan bagian tubuh, dan yang sering menunjukkan lokasi nyeri tubuh. 2. Ekspresi wajah adalah salah satu indikator pada konsistensi nyeri. Misalnya alis turun kebawah, bibir diketatkan atau pipi dinaikkan, dan mata tertutup. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Skala FLACC (<i>Face, Legs, Activity, Cry, Consolibility</i>) Behavioral Pain Assessment Scale Kartika (2014) 2. Lembar Observasi 3. Lembar Wawancara

3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat-alat yang digunakan untuk mengumpulkan data, instrumen ini dapat berupa angket atau kuisisioner, formulir observasi, ataupun formulir lain yang berkaitan dengan pencatatan data (Notoatmojo, 2010: 87). Peneliti menggunakan lembar observasi nyeri yang digunakan untuk mengukur tingkat nyeri pada otitis media akut dan lembar wawancara untuk menggali nyeri pada otitis media akut secara mendalam.

Peneliti menggunakan lembar observasi pengukuran nyeri yaitu lembar observasi berbentuk tabel, yang digunakan untuk mencatat skala nyeri sebelum dan sesudah dilakukan kompres dingin.

Peneliti menggunakan lembar wawancara terstruktur yaitu suatu kontrol pembicaraan sesuai dengan isi yang diinginkan peneliti (Nursalam, 2008: 108). Peneliti melakukan wawancara kepada keluarga/orangtua responden untuk menggali secara mendalam nyeri pada otitis media akut dan respon nonverbal responden setelah dilakukan terapi kompres dingin sehari satu kali selama nyeri berlangsung \pm sekitar 2 minggu.

3.6 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.6.1 Lokasi

Studi kasus ini dilaksanakan di Puskesmas Dinoyo Malang

3.6.2 Waktu

Pengumpulan data dilaksanakan pada tanggal 18 Mei – 17 Juni 2017

3.7 Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam kasus ini bertujuan untuk mengungkapkan gambaran nyata mengenai subjek studi kasus. Agar penelitian lebih akurat, diperlukan alat atau instrumen yang tepat. Adapun metode yang digunakan dalam studi kasus ini yaitu:

3.7.1 Wawancara

Pengukuran wawancara terstruktur meliputi strategi yang memungkinkan adanya suatu kontrol dari pembicaraan sesuai dengan isi yang diinginkan peneliti (Nursalam, 2008: 108). Sebagai panduan dalam melakukan wawancara, peneliti menggunakan lembar wawancara yang berisi pertanyaan tentang data umum dan riwayat responden untuk memenuhi rasa nyeri yang di rasakan responden.

3.7.2 Observasi (Pengamatan)

Didalam studi kasus ini pengamatan yang digunakan adalah pengamatan terlibat (Observasi Partisipasif). Pada jenis pengamatan ini, pengamat (*observer*) benar-benar mengambil bagian dari dalam kegiatan-kegiatan yang dilakukan pengamatan (*observe*) (Notoatmodjo, 2010: 133). Observasi yang dilakukan yaitu mengukur skala nyeri responden sebelum dan sesudah diberikan terapi kompres dingin untuk mengetahui gambaran nyeri responden.

3.7.3 Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data adalah sebagai berikut:

1. Peneliti mengurus surat studi pendahuluan di institusi untuk diberikan ke Bakesbangpol.
2. Peneliti mendapat surat balasan ijin untuk studi pendahuluan dari Bakesbangpol.
3. Peneliti mengirimkan surat ijin studi pendahuluan ke Dinas Kesehatan Kabupaten Kota Malang dan ke Puskesmas Dinoyo Malang
4. Peneliti menemui kepala Puskesmas Dinoyo Malang untuk menjelaskan maksud dan tujuan
5. Peneliti melakukan pengambilan data dalam studi pendahuluan di Ruang Poli Anak Puskesmas Dinoyo Malang
6. Peneliti melakukan pemilihan responden sesuai kriteria yang sudah di buat
7. Peneliti menjelaskan maksud dan tujuan dari proposal yang di buat kepada keluarga/orangtua responden
8. Peneliti memberikan lembar persetujuan (*informed consent*) pada keluarga/orangtua responden untuk dibaca dan ditanda tangani bila setuju. Jika responden menolak, peneliti tidak memaksa.
9. Peneliti melakukan kontrak waktu dan tempat kepada keluarga/orangtua responden
10. Peneliti melakukan kunjungan rumah untuk menemui responden yang telah dipilih

11. Peneliti melakukan wawancara pada keluarga/orangtua responden untuk menggali secara mendalam mengenai riwayat dan nyeri yang dirasakan responden saat mengalami otitis media akut.
12. Peneliti melakukan pengukuran nyeri sebelum dan sesudah kemudian menuliskan hasil pengukuran pada lembar observasi observasi
13. Peneliti memberikan penjelasan tentang prosedur pelaksanaan terapi kompres dingin kepada keluarga/orangtua responden
14. Peneliti melakukan terapi pemberian kompres dingin kepada pasien sehari satu kali selama nyeri berlangsung \pm sekitar 2 minggu.
15. Peneliti mendampingi dan membimbing orangtua/keluarga responden untuk melakukan terapi kompres dingin selama 5-10 menit.
16. Peneliti mendeskripsikan data hasil pengamatan serta menyajikan data dalam bentuk tekstural (narasi) dan perkembangan tingkat nyeri di tampilkan dalam bentuk diagram grafik.

3.8 Pengolahan Data

Dalam suatu penelitian, pengolahan data merupakan salah satu langkah yang penting. Hal ini disebabkan karena data yang diperoleh langsung dari penelitian masih mentah, belum memberikan informasi apa-apa, dan belum siap untuk disajikan. Untuk memperoleh penyajian data sebagai hasil yang berarti dan kesimpulan yang baik, diperlukan pengolahan data (Notoatmodjo, 2010: 171).

Pengolahan data yang digunakan pada penelitian ini adalah non statistik (naratif) yaitu pengolahan data dengan tidak menggunakan analisis statistik, tetapi dengan naratif secara kualitatif. Non statistik (naratif) ini dapat dilakukan melalui

cara, yaitu pengambilan kesimpulan umum kemudian menjelaskan berdasarkan hasil-hasil observasi dan wawancara yang mendalam (Notoatmodjo, 2010: 172).

Pengolahan data diambil dari hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan. Data wawancara yang sudah terkumpul kemudian dijabarkan sesuai dengan jawaban keluarga/orangtua, kemudian ditarik kesimpulan mengenai tingkat nyeri otitis media akut yang dialami subjek penelitian. Perkembangan tingkat nyeri ditampilkan dalam bentuk diagram grafik.

3.9 Analisa Data dan Penyajian Data

3.9.1 Analisa Data

Analisa data pada penelitian ini menggunakan Analisa Univariante. Analisa Univariante (Analisa Deskriptif) bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian (Notoatmodjo, 2010: 182).

3.9.2 Penyajian Data

Data yang diperoleh dari hasil analisa akan disajikan dalam bentuk tekstular yaitu data hasil studi kasus berupa tulisan atau narasi hanya dipakai untuk data yang jumlahnya kecil serta memerlukan kesimpulan sederhana (Nursalam, 2014). Hasil dari penelitian ini, data disusun dalam bentuk narasi (tekstular) dan perkembangan tingkat nyeri ditampilkan dalam bentuk diagram grafik.

3.10 Etika dalam Penelitian

Menurut Hidayat, A (2012: 39) masalah etika keperawatan merupakan masalah yang sangat penting dalam penelitian, mengingat penelitian keperawatan berhubungan langsung dengan manusia, maka segi etika penelitian harus di perhatikan. Masalah etika yang harus diperhatikan adalah sebagai berikut:

3.10.1 Lembar persetujuan responden (*Informed Consent*)

Informed consent merupakan bentuk persetujuan antara peneliti dan responden penelitian dengan memberikan lembar persetujuan. Informed consent tersebut diberikan sebelum penelitian dilakukan dengan memberikan lembar persetujuan untuk menjadi responden. Tujuan informed consent adalah agar subjek mengerti maksud dan tujuan penelitian, menegtahui dampaknya. Jika subjek bersedia, maka peneliti harus menghormati hak pasien. Beberapa informasi yang harus ada di dalam informed consent tersebut antara lain: partisipasi pasien, tujuan dilakukan tindakan, jenis data yang dibutuhkan, komitmen, prosedur pelaksanaan, potensial masalah yang akan terjadi, manfaat, kerahasiaan, informasi yang mudah dihubungi.

3.10.2 Tanpa Nama (*Anonymity*)

Masalah etika keperawatan adalah masalah yang memberikan jaminan dalam penggunaan subjek penelitian dengan cara tidak memberikan atau mencantumkan nama responden pada lembar alat ukur dan hanya menuliskan kode pada lembar pengumpulan data atau hasil penelitian yang akan disajikan.

3.10.3 Kerahasiaan (*Confidentiality*)

Masalah ini merupakan masalah etika dengan memberikan jaminan kerahasiaan hasil penelitian, baik informasi maupun masalah-masalah lainnya. Semua informasi yang telah dikumpulkan dijamin kerahasiaannya oleh peneliti, hanya kelompok tertentu yang akan dilaporkan pada hasil riset.